

Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Nur Santi¹, Andi Nur Maida², Asiani Abu³.

¹Nur Santi

Bima, Indonesia

E-mail: nrsantiii@gmail.com

²Andi Nur Maida

Makassar, Indonesia

E-mail:

³Asiani Abu

Makassar, Indonesia

E-mail: asiani_a@yahoo.com

ABSTRAK

Nur Santi, 1528041035, 2020. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Skripsi. Strata satu Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Andi Nur Maida dan Asiani Abu.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran gaya hidup hedonis mahasiswa; (2) gambaran perilaku berbusana mahasiswa; (3) pengaruh yang signifikan antara gaya hidup hedonis terhadap perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini adalah jenis penelitian regresi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan populasi dari penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2016, 2017, 2018 yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji hipotesis menggunakan metode *produc moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya Gaya Hidup Hedonis yang tergolong sedang. (2) adanya Perilaku Berbusana Mahasiswa dengan kategori sedang. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Berbusana Mahasiswa.

Kata kunci : Gaya Hidup Hedonis, Perilaku Berbusana, Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Busana menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan dan gaya hidup keseharian seseorang. Saat ini, busana bukan lagi sekedar pemenuhan kebutuhan untuk menutupi dan melindungi tubuh dalam beraktifitas sehari-hari namun dapat menjadi alat komunikasi identitas, ekspresi diri, yang membedakan individu satu dengan lainnya.

Busana dapat menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan sebuah identitas, baik itu identitas pribadi, nasional dan kultural pemakainya (Ibrahim, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan dinilai lewat busananya, serta bagaimana bersikap, kelas sosial, keseriusan atau kesantiaian, keglamoran atau keeleganan. Tidak hanya itu, bahkan kreatifitas seseorang juga akan dilihat dari *sense of style* dalam berbusana. Busana telah menjadi sebuah fenomena komunikatif dan kultural yang digunakan oleh suatu kelompok untuk mengkonstruksi dan mengkomunikasikan identitasnya. Ini karena busana merupakan cara komunikasi nonverbal untuk memproduksi serta mempertukarkan makna dan nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui apa yang ditampilkan. Dengan kata lain, busana merupakan bentuk ekspresi individu seseorang yang diarahkan untuk mengkomunikasikan bahwa individu satu berbeda dengan lainnya.

Busana juga dimaksudkan untuk mendefinisikan peran sosial yang dimiliki seseorang. Busana yang dikenakannya sebagai ciri khas pribadi memungkinkannya untuk dapat melakukan interaksi sosial yang berbeda pula. Ini karena busana atau pakaian juga kerap digunakan untuk menunjukan nilai ekonomi atau status seseorang (Nugraha, 2012). Selain sebagai penyampai identitas seseorang, busana juga merupakan mekanisme atau ideologi yang berlaku dalam dunia *modern*, wujud dari sebuah entitas yang berhubungan dengan hasrat untuk tampil berbeda (Svendsen, 2006).

Tren busana yang berlaku menyusupkan ideologi pemakainya, menanamkan cara pandang untuk melihat busana sebagai simbol gaya hidup. Dalam aspek komunikatif dan fungsional, busana tidak hanya sekedar sebagai sebuah karya seni akan tetapi juga dipergunakan sebagai simbol untuk membaca status seseorang dan cerminan budaya yang dibawa (Nugraha, 2012). Barthes (2010) menyebutkan, busana adalah sebuah sistem tanda (*symbol*), sehingga dapat dikatakan bahwa cara

berbusana merupakan sebuah simbol untuk menunjukkan jati diri atau nilai budaya yang dianut oleh seseorang dan busana sesungguhnya dapat berbicara tentang sesuatu yang sangat erat dengan diri seseorang.

Busana telah beralih fungsi menjadi ekspresi pribadi dan gaya hidup. Pakaian merupakan alat semiotika atau sarana komunikasi dalam masyarakat, maka mahasiswa sadar atau tidak sadar bisa menilai kepribadian seseorang dari apa yang dipakainya sehingga kebanyakan mahasiswa akan mengkonsumsi busana yang menurut mereka akan lebih menunjukan setatus sosialnya kepada khalayak ramai.

Mahasiswa yang digolongkan remaja menemukan adanya pergaulan masyarakat kota besar yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidup. Mahasiswa cenderung berlebih dalam memenuhi kebutuhan sandangnya. Banyak dari mereka membeli pakaian yang diluar dari kebutuhannya. Mereka membeli dikarenakan hanya mengikuti Tren *Fashion* yang sedang ada sehingga mahasiswa cenderung seperti sedang terpengaruh oleh gaya hidup Hedonis Barat.

Gaya hidup hedonis yang tampak di kalangan mahasiswa saat ini, di samping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat *modern*, perkembangan individu. Mahasiswa yang ingin dianggap keberadaannya dan diakui eksistensinya oleh lingkungan akan berusaha menjadi sama dengan lingkungan tersebut (Dewy Alifiyah R, 2017).

Gaya hidup hedonis terlihat dari perilaku pembelian mahasiswa yang membeli barang-barang atau jasa yang kurang atau tidak diperlukan, sehingga sifatnya menjadi berlebihan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan material semata. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lima mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada tanggal 2 Agustus 2019, diperoleh informasi bahwa tiga dari mereka sering membeli barang-barang berupa sepatu, tas dan pakaian. Mereka juga mengatakan dalam selang waktu relatif singkat, setelah keinginan membeli produk yang diinginkan, keinginan membeli muncul kembali pada produk dengan *discount* yang ditawarkan terutama dalam hal belanja busana. Sedangkan dua dari mereka mengatakan hanya mengalami sedikit dari hal-hal tersebut. Perilaku hedonis yang digambarkan seperti suka berbelanja berlebih karena adanya

potongan harga meskipun barang yang dibeli tidak berdasarkan kebutuhan.

Dari pemaparan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar”*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian *regresi* dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang bermaksud mengungkap pengaruh antara X dengan Y. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dibahas dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian dua variabel yaitu variabel (X) Gaya Hidup Hedonis dan variabel (Y) Perilaku Berbusana. Pada bagian ini akan digambarkan dan dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah menggunakan dua macam analisis data. Analisis data yang akan disajikan yaitu hasil analisis yang menggunakan statistik deskriptif dan hasil analisis statistik yang menggunakan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi nilai rata-rata (M), standard deviasi (SD), serta pengkategorian kedua variabel dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase, sedangkan statistik inferensial meliputi pengujian hipotesis. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan:

3.1 Gaya Hidup Hedonis

Data yang dikumpulkan mengenai gaya hidup hedonis diperoleh dari angket yang terdiri dari 12 item soal dengan jumlah responden 32 mahasiswa. Berdasarkan data variabel Gaya Hidup Hedonis, diperoleh rentang nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 43, rata-rata sebesar 32,7 dan standar deviasi sebesar 4,18.

Pengkategorian data meliputi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan menggunakan pengkategorian

skala 5. Distribusi pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Skala Lima Variabel X

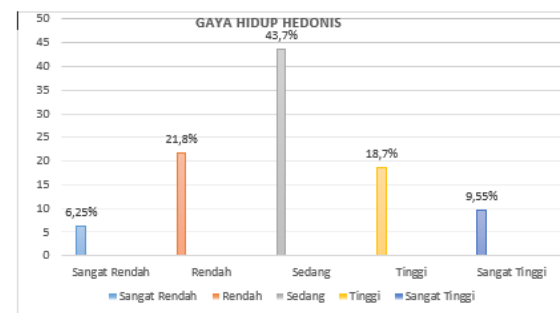
Skala Lima	Interval	F	Presentase	Keterangan
Skor ≤ 26	1-2	2	6,25%	Sangat Rendah
$26 < \text{Skor} \leq 30,61$	3-4	7	21,8%	Rendah
$30,61 < \text{Skor} \leq 34,79$	5-6	14	43,7%	Sedang
$34,79 < \text{Skor} \leq 38,97$	7-8	6	18,7%	Tinggi
Skor $> 38,97$	9-10	3	9,55%	Sangat Tinggi
Jumlah		32	100%	

Contoh perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Interval 2} &= \text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \\ &= 32,7 - (1,5 \times 4,18) \\ &= 26 \end{aligned}$$

Berdasarkan distribusi pengkategorian variabel Minat menjadi Guru di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1
Diagram Data Gaya Hidup Hedonis



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dari nilai rata-rata sebanyak 32,7 dari nilai standar deviasi sebesar 4,18 maka dari 32 responden terdapat sebanyak 2 mahasiswa atau 6,25% kategori sangat rendah, sebanyak 7 mahasiswa atau 21,8% kategori rendah, sebanyak 14 mahasiswa atau 43,7% kategori sedang, sebanyak 6 mahasiswa atau 18,7% kategori tinggi, dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 mahasiswa atau 9,55%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis tergolong sedang dengan frekuensi sebanyak 43,7% atau sebanyak 14 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 30,61 – 34,79.

3.2 Perilaku Berbusana Mahasiswa

Data yang dikumpulkan mengenai perilaku berbusana mahasiswa diperoleh rentang nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 51 dari nilai tersebut diperoleh rata-rata sebesar 41,78 dan standar deviasi sebesar 6,24. Pengkategorian data pengetahuan meliputi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan menggunakan pengkategorian skala 5.

Distribusi pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Skala Lima Variabel Y

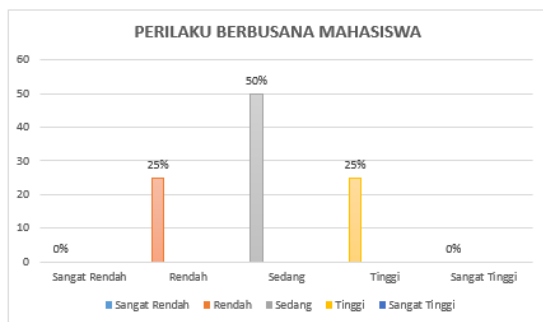
Skala Lima		Interval	F	Presentase	Keterangan
32,42 ≤	Skor ≤ 32,42	1-2	0	0%	Sangat Rendah
38,66 ≤	Skor ≤ 38,66	3-4	8	25%	Rendah
44,9 ≤	Skor ≤ 44,9	5-6	16	50%	Sedang
51,14 ≤	Skor ≤ 51,14	7-8	8	25%	Tinggi
> 51,14	Skor > 51,14	9-10	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah			32	100%	

Contoh perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Interval 2} &= \text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \\ &= 41,78 - (1,5 \times 6,24) \\ &= 32,42\end{aligned}$$

Gambar 4.2

Diagram Data Perilaku Berbusana Mahasiswa



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dari nilai rata-rata sebanyak 41,78 dari nilai standar deviasi sebesar 6,24 maka dari 32 responden terdapat sebanyak 8 mahasiswa atau 25% kategori rendah, sebanyak 16 mahasiswa atau 50% kategori sedang, sebanyak 8 mahasiswa atau 25% kategori tinggi, dan kategori sangat rendah dan sangat tinggi sebanyak 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku berbusana mahasiswa tergolong sedang dengan frekuensi sebanyak 50% atau sebanyak 16 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 38,66 – 44,9.

3.3 Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana Mahasiswa

a. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang kita gunakan untuk penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan bantuan SPSS dengan melihat

signifikasi (2-tailed). Jika nilai signifikansinya $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah berikut.

Tabel 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,50615432
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,082
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov – Smirnov* diketahui nilai signifikan. Sehingga dinyatakan data terdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Menunjukan bahwa kedua variabel gaya hidup hedonis dan perilaku berbusana berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini berarti bahwa skala yang mengukur kedua variabel tersebut memunculkan skor yang normal yaitu tidak ada skor yang terlalu tinggi maupun skor yang terlalu rendah. Dapat disimpulkan data yang ada dapat dikatakan mewakili keseluruhan populasi dan dapat dilanjutkan untuk analisis data selanjutnya.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier dengan variabel terikat. Hasil analisis *SPSS deviation from linearity* menunjukan nilai 0,819 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Uji Linearitas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Berbusana * Gaya_Hidup_Hedonis	Between Groups	159,035	12	13,253	,535	,865
	Linearity	,001	1	,001	,000	,998
	Deviation from Linearity	159,035	11	14,458	,584	,819
	Within Groups	470,433	19	24,760		
Total		629,469	31			

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka ketentuan mengenai linieritas variabel bebas dan terikat pada program *SPSS* diindikasikan dengan jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka tidak ada pengaruh linier antara kedua variabel yang diuji

atau jika nilai sig. > 0,05 maka ada pengaruh linier antara kedua variabel yang diuji. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data penelitian ini mempunyai pengaruh linier dengan hasil signifikansi sebesar 0,819. Oleh karena itu, proses analisis data selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan linieritas.

Berdasarkan nilai F dari *output* SPSS di atas diperoleh dengan $F_{hitung} = 0,584$. Sedangkan F_{tabel} yang didapatkan pada tabel distribusi nilai F 0,05. Dengan angka dfnya dari *output* di atas diketahui df 11,19. Lalu pada tabel distribusi nilai F 0,05 ditemukan nilai $F_{tabel} = 2,34$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linear secara signifikan antara variabel gaya hidup hedonis (X) dengan perilaku berbusana (Y).

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis asosiatif dilakukan menggunakan teknik analisis regresi. Dibantu dengan program SPSS. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,371	1,433		5,145	,000
Gaya_Hidup_Hedonis	1,050	,043	,975	24,206	,000

a. Dependent Variable: Perilaku_Berbusana

Berdasarkan Tabel 8 di atas hasil perhitungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku berbusana diperoleh nilai konstanta sebesar 7,371 dan nilai koefisien regresi predictor sebesar 1,050. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa antara gaya hidup hedonis dengan perilaku berbusana mahasiswa Jurusan PKK FT UNM. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 berarti $p < 0.05$ dengan persamaan regresi liniernya yaitu $\hat{Y} = 7,371 + 1,050X$. Model regresi ini memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan satu poin skor pada X atau gaya hidup hedonis akan meningkat 1,050 pada variabel perilaku berbusana.

Besar sumbangan dari variabel bebas (gaya hidup hedonis) untuk variabel terikat (perilaku berbusana mahasiswa) bias diketahui melalui tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil nilai kontribusi gaya hidup hedonis terhadap perilaku berbusana.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975 ^a	,951	,950	1,01092

a. Predictors: (Constant), Gaya_Hidup_Hedonis

Adjusted R Square = 0,950

Apabila dipersentasekan = 95%

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel X dalam menjelaskan variabel Y hanya sebesar = (95%)

Dari *output* tabel *model summary*, diperoleh hasil temuan tambahan bahwa kontribusi R Square sebesar 0,951 atau 95% Hal ini berarti gaya hidup hedonis memberikan kontribusi terhadap perilaku berbusana mahasiswa sebesar 95%, sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *expost facto* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya hidup hedonis dan perilaku berbusana mahasiswa serta untuk mengetahui Pengaruh yang signifikan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Untuk mengetahui pengaruh dua aspek tersebut, peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa angkatan 2016, 2017 dan 2018. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

a. Gaya Hidup Hedonis

Hasil perolehan data dari angket yang telah dikumpulkan dengan menyajikan 12 item soal kepada 32 mahasiswa sebagai responden, menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar tergolong sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi 43,7% sebanyak 14 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 30,61 – 34,79. Hal ini membuktikan bahwa adanya gaya hidup mahasiswa yang cenderung hedonis.

Suratno dan Rismiati (dalam Fachtritar, 2010) menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup sendiri mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup memiliki ada beberapa macam, salah satu diantaranya adalah yang sedang dibahas dalam penelitian ini yaitu gaya hidup hedonis. Yang

merupakan gaya hidup dalam mencari kesenangan demi mendapatkan kepuasan dengan menggunakan uang dan waktu yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gaya hidup hedonis yang dimiliki oleh mahasiswa dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori yang sedang, artinya mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dalam taraf yang masih bias di control. Mereka dapat mengendalikan dirinya dalam bergaya hidup hedonis dimana mereka tinggal berada di kota yang cukup besar. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi terjadinya gaya hidup hedonis tersebut, yaitu faktor yang terdapat dalam diri suatu individu yaitu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal).

Menurut Kotler (1997) menyatakan bahwa faktor internal yang dapat memengaruhi gaya hidup hedonis adalah sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, konsep diri, dan motif, sedangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi gaya hidup hedonis adalah kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan gaya hidup hedonis dari mahasiswa, namun masih bertaraf sedang. Artinya, tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah. Mereka masih dapat mengontrol gaya hidup mereka, meskipun faktor eksternal yang merupakan faktor terbesar dalam memengaruhi mahasiswa bergaya hidup hedonis.

Dalam prosentasi tingkat tinggi gaya hidup hedonis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar adalah 9,55% sehingga dinyatakan kurang memiliki gaya hidup hedonis yang terlalu tinggi. Selain itu dalam prosentase tingkat rendah gaya hidup hedonis pada mahasiswa berjumlah 6,25% yakni berjumlah 2 mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis tingkat rendah di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Tingkat gaya hidup hedonis sedang karena sebagian aktivitas yang mereka lakukan sebagian berada di kampus, baik itu kegiatan ekstra seperti UKM atau mengikuti sebuah organisasi di kampus Universitas Negeri Makassar. Sehingga mahasiswa tidak hanya mengisi waktu luangnya dengan melakukan kegiatan di luar rumah bersama teman sebayanya, seperti nongkrong, jalan-jalan, ataupun berbelanja demi mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin dari seorang individu.

Kecenderungan mahasiswa yang suka bergaul dan berkumpul dengan teman-teman merupakan suatu hal yang biasa dilakukan untuk mendapatkan identitas sendiri dimata kelompok mereka. Selain itu tempat tinggal mereka yang berada di kos dan jauh dari rumah yang membuat mereka terbiasa bersosialisasi dan terbiasa setiap harinya bergaul dengan teman sebaya. Jadi faktor yang memengaruhi untuk bergaya hidup hedonis yakni teman sebaya atau kelompok referensi.

Sejalan dengan pendapat (Eko: 2013) Hedonis adalah sebuah pandangan yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah sebagai tujuan utama dalam sebuah hidup, yang terbentuk dari sifat, karakter serta, mental seseorang yang memandang terbutuhnya kepuasan fisik dan mental dengan parameter banyak sedikitnya harta atau uang yang dimiliki.

Oleh karena itu bahwa gaya hidup hedonis yaitu gaya hidup mewah, gaya hidup yang bersifat mencari kesenangan dalam hidupnya, lebih mementingkan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan, yang cara pengaplikasiannya adalah dengan menggunakan uang dan waktu yang dimilikinya untuk hal yang kurang bermanfaat dan menguntungkan untuknya yang bersifat pemborosan.

b. Perilaku Berbusana Mahasiswa

Hasil perolehan data dari angket yang telah dikumpulkan dengan menyajikan 16 item soal kepada 32 mahasiswa sebagai responden, menunjukkan bahwa perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar tergolong sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi 50% sebanyak 16 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 38,66 – 44,9. Hal ini membuktikan bahwa adanya perilaku mahasiswa yang berbusana sesuai indikator.

Busana pada tataran dasarnya berfungsi sebagai penutup, pelindung, kesopanan, dan daya tarik. Kini busana sudah merupakan bagian dari *lifestyle* atau gaya hidup, karena dengan busana terkini seseorang bisa menunjukan kualitas gaya hidupnya. Pamor seseorangpun bisa ikut terdongkrak ketika menggunakan busana yang sedang tren, atau istilahnya sering disebut dengan *fashionable*. Istilah untuk orang-orang yang begitu menyukai dan tertarik dengan busana sebagai gaya

hidupnya biasa disebut dengan *fashionister* atau *fashionista* (Barnard: 2011).

Menurut hasil analisis pada skala perilaku berbusana mahasiswa dapat diketahui bahwa perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar pada kategori sangat tinggi adalah 0% sehingga tidak ada yang memiliki perilaku berbusana yang terlalu tinggi. Kategori sedang dengan presentase 50% yaitu sebanyak 16 mahasiswa dan pada kategori rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar rata-rata memiliki perilaku berbusana yang sedang.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku berbusana. Menurut (Restia Yuniar : 2014) yang mempengaruhi perilaku berbusana yaitu , faktor keluarga, faktor sekolah, faktor diri sendiri, faktor lingkungan. Faktor lingkungan bisa dari teman sebaya yang mempunyai peran penting dalam pergaulan sehingga membentuk karakter berbusana seseorang.

c. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Gaya hidup hedonis merupakan sebuah gaya hidup moderen perpaduan dengan budaya barat, yang menjadikan seseorang didorong untuk mengkonsumsi barang-barang bermerek demi menunjang penampilanya. Dalam dunia gaya hidup hedonis seorang individu diajarkan untuk selalu mengikuti perkembangan mode dunia mulai dari busana, gaya rambut, nongkrong, makan, nonton, atau berbelanja di sebuah pusat perbelanjaan (*Mall*) menurut Maulana (2015)

Gaya hidup hedonis yang semakin marak menjadikan remaja pada zaman sekarang menggunakan gaya tersebut sebagai alat dalam menunjukkan kelas sosial mereka berada. Tidak jarang gaya hidup menjadi bagian yang sangat penting dalam menentukan sebuah keputusan-keputusan yang akhirnya menjadikan mereka menjadi seseorang yang berperilaku konsumtif. Bahkan tidak jarang lagi ditemukan orang demi memenuhi gaya hidupnya tersebut harus mendapatkan uang

dengan hasil meminjam sampai melakukan perilaku yang kurang baik dalam mendapatkan dan memenuhi apa yang mereka inginkan demi mencapai sebuah kepuasan dunia.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pada penelitian ini terdapat adanya pengaruh gaya hidup hedonis dengan perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan hasil yang diperoleh pada nilai konstanta sebesar 7,371 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 1,050. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif gaya hidup hedonis terhadap perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang artinya bahwa gaya hidup hedonis memprediksi perilaku berbusana mahasiswa

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi gaya hidup hedonis untuk perilaku berbusana sebesar 95% sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor usia dan kepribadian, faktor lain yang menjadi pertimbangan untuk diteliti lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka pengaruh gaya hidup hedonis dengan perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat gaya hidup hedonis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar rata-rata memiliki kategori sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi 43,7% sebanyak 14 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 30,61 – 34,79. Hal ini membuktikan bahwa adanya gaya hidup mahasiswa yang cenderung hedonis.
2. Tingkat perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar rata-rata memiliki kategori sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 50% sebanyak 16

mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 38,66 – 44,9. Hal ini membuktikan bahwa adanya perilaku mahasiswa yang berbusana sesuai indikator.

3. Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan hasil yang diperoleh pada nilai konstanta sebesar 7,371 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 1,050. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut terdapat adanya pengaruh positif gaya hidup hedonis terhadap perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang artinya bahwa gaya hidup hedonis memprediksi perilaku berbusana mahasiswa.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka ada beberapa pandangan yang dapat dijadikan saran bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa PKK

Sebagai mahasiswa hendaknya mengontrol diri dalam pergaulan maupun pengeluaran demi menghindari kebiasaan buruk akan perilaku gaya hidup hedonis dengan perilaku berbusana. Sebab apabila kedua perilaku tersebut mencapai pada tahap tingkat yang tinggi akan merugikan diri sendiri, hal tersebut dapat dihindari apabila individu dapat selektif dalam bergaul dan mendahulukan kebutuhan yang penting dan tidak disarankan atas kesenangan semata.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan faktor-faktor lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi pembelian impulsif, seperti faktor usia, kepribadian, serta keadaan emosi individu tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

Barnard, Malcolm. *Fashion Sebagai Komunikasi*, terj. Idy Subandy Ibrahim dan Yosol Iriantara Yogyakarta, Jalasutra. 2011.

Barthes, Roland. *The Fashion Sistem*, terj. Matthew Ward dan Richard Howard, Barkeley CA: University of California Press. 2010.

Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. *Sosiologi : Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana. 2010.

Ibrahim. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*, Jalasutra, Yogyakarta. 2007.

Nugraha. *Fashion Sebagai Pencitraan Diri Dan Identitas Budaya*. Skripsi. Purwokerto. 2012.

Subandy, Idi. *Ecstasy Gaya Hidup*. Bandung: Penerbit Mizan. 1997.

Svendsen, Lars. *Fashion in A Philosophy*. Britain: Cromwell Pres Trowbrigde. 2006.